

BAB IV

STRATEGI KYAI DALAM PENGEMBANGAN PESANTREN DI LINGKUNGAN KOMUNITAS NON MUSLIM TIONGHOA DI PONDOK PESANTREN KAUMAN KEC. LASEM KAB. REMBANG

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang

Bulan suci Ramadhan dengan segala keberkahannya menjadi saksi lahirnya sebuah pesantren muda ini, tepatnya tanggal 27 Ramadhan 1424 H, atau 21 Nopember 2003 M. Pesantren yang diawal berdirinya hanya memiliki 3 (tiga) santri putri dan 2 (dua) santri putra ini, oleh pengasuh sekaligus pendirinya yakni KH.M.Za'im Ahmad Ma'shoem diberi nama pondok pesantren Kauman, sebuah kebiasaan yang sering dilakukan para Kyai terdahulu dalam memberikan nama untuk pesantrennya dengan menisbatkan pada daerah tinggalnya, sebut saja pondok pesantren Langitan Tuban, PP. Krapyak Yogyakarta, PP. Lirboyo Kediri, PP. Gontor (sekarang PP. Modern Darussalam Gontor), Perguruan Islam Soditan (sekarang PP. Al-Hidayat Lasem) dan masih banyak lagi. Sebuah kebijakan yang dimafhumi dan cukup beralasan, mengingat pondok pesantren Kauman merupakan satu-satunya pesantren yang ada di kawasan Kauman, Desa Karangturi Kecamatan lasem Kabupaten Rembang.

Layaknya sebuah pesantren baru, kesederhanaan serta kesahajaan banyak terlihat disana-sini, terutama kondisi infrastruktur, bangunan asrama santri masih berupa rumah-rumah panggung yang terbuat dari bahan kayu atau sering disebut dengan lumbung, Musholla yang terbuat dari bahan yang sama, di samping sebagai tempat jama'ah juga difungsikan sebagai sarana belajar mengajar, mengingat belum tersedianya tempat khusus pembelajaran.

Meskipun dalam kesederhanaan jumlah santri terus meningkat dengan pesatnya, kabar tentang adanya pesantren di kawasan pecinan (Komunitas China. Dari mulut ke mulut, respect dan respon positif terus

berdatangan dari masyarakat sekitar, terbukti dengan adanya orang tua yang menitipkan anak-anaknya (baik putra maupun putri) untuk mendapatkan pendidikan di pesantren ini.

Dan kini di pesantren Kauman telah berdiri sebuah Perguruan Tinggi Islam, yang merupakan kelas jauh dari STAISA (Sekolah tinggi Agama Islam Shalahudin Al-Ayyubi) Jakarta. Di pesantren ini pula setiap tahunnya dilaksanakan tes seleksi beasiswa study ke Universitas Al-Ahcaff Yaman.

2. Letak Geografis

Secara geografis, daerah tempat berdirinya pesantren ini merupakan dataran rendah, jarak dengan laut Jawa kurang lebih 2,75 km ke arah utara. Letaknya yang berada di jantung kota Lasem, persisnya di Kauman Desa Karangturi Kec. Lasem Kab. Rembang menjadikan pesantren ini mudah di temukan.

Perumahan Etnis Tionghoa banyak dijumpai di desa ini. Berdasarkan data statistik, Jumlah penduduk berkulit kuning dan bermata sipit di RW tempat pesantren ini, mencapai 94%, maka tak mengherankan jika masyarakat Lasem menyebut kawasan ini dengan pecinan, Eksistensi pesantren di tengah komunitas non muslim merupakan nilai lebih dan juga sebuah tantangan bagi semua komponen civitas pesantren.

Kendatipun berada di lingkungan yang kontradiktif, toleransi sosial agama di junjung tinggi oleh warga pesantren maupun penduduk sekitarnya. Sifat saling menghargai kebebasan beragama, kemajemukan dan hak asasi, mendasari terciptanya lingkungan yang kondusif, perilaku sikap tasamuh (toleran) terhadap tetangga yang sering diajarkan dan dicontohkan pengasuh, menjadi filosofi tersendiri bagi santri, sehingga tak mengalami kendala untuk berinteraksi dengan masyarakat sekelilingnya. Kerukunan, kedamaian serta kedewasaan masyarakat dalam menghadapi perbedaan di kecamatan yang terdapat 3 kelenteng, 3 Vihara, puluhan gereja dan ratusan masjid ini benar-benar sudah teruji dan terbukti dengan

tak pernah dijumpai adanya konflik berbau sara yang sering terjadi di daerah lain.

3. Visi dan Misi

Layaknya sebuah institusi pendidikan, pesantren Kauman memiliki semangat untuk mencetak, membekali serta mengarahkan santri menuju *ummatan wasathan* (umat yang moderat) dengan penguasaan ayat-ayat *Qouliyyah* dan *Kauniyyah*, khususnya pada "*ilman tekhnolojiyyan*".

Dalam hal ini, visi dan misi pesantren memegang andil yang besar dalam mewujudkan kesuksesan program-program pembelajaran yang di harapkan.

a. Visi

Mempersiapkan santri untuk beraqidah yang kokoh terhadap Allah dan Syari'at-Nya, menyatu di dalam tauhid, berakhlaq al-karimah, berwawasan luas dan ketrampilan tinggi (menguasai *science & technology* dengan segala perkembangannya) yang terangcum dalam "*basthotan fil 'ilmi wal jismi*" (nilai lebih dalam hal keilmuan, ketrampilan dan kemampuan-kemampuan lahiriyyah).

b. Misi

- 1) Mendidik dan membangun kualitas secara mandiri, untuk mengabdikan diri, beribadah kepada Allah.
- 2) Mencerdaskan bangsa, agar menjadi bangsa yang bajik dan bijak.
- 3) Menghasilkan putra-putri bangsa yang mampu hidup di alam negara dengan penuh rasa tanggung jawab serta mampu menciptakan kestabilan maupun keselamatan negara dan juga sanggup hidup dalam tatanan antar bangsa dalam peradaban yang sempurna.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pesantren merupakan komponen yang sangat diperlukan, lebih-lebih dalam segi pelaksana seluruh kegiatan pesantren dalam rangka pencapaian tujuan. Struktur organisasi adalah seluruh tenaga

dan petugas yang berkecimpung dalam pengolahan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran. Serta hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pesantren. Hasil dari informasi yang didapat peneliti di bawah ini merupakan struktur organisasi pengurus putra dan putri pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang.

Tabel: 01
Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Putra Kauman
Tahun 2012/213

Pengasuh KH. M. Zaim Ahmad Ny.H.Durrotun Nafisah	
Ketua: Achmad Siddiq	Wakil Ketua : Misbachun Ni'am
Sekretaris I : Achmad Janadi	Sekretaris II : M.Fachrur Rozi
Bendahara I : M.Diya'uddin	Bendahara II : Abdur Rozaq
Seksi Pendidikan : Farichul Fatih .M. Misbachun Ni'am	Seksi Kebersihan : M.Asrori Qommar Rosadi
Seksi Keamanan: Abdul Wahi M. Yusuf	Seksi Perlengkapan : Achmad Tauhid Syarifuddin
Kesehatan : Mustaqim M.Latif	Extra & Da'wah : M. Humaidi Rohman Halim

Tabel: 02
Stuktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Kauman
Tahun 2012/213

Pengasuh KH. M. Zaim Ahmad Ny.H.Durrotun Nafisah	
Ketua: Nidya Faiqotul H.	Wakil Ketua : Armuna
Sekretaris I : Lathifatus S	Sekretaris II : R N Laily Zulfa
Bendahara I : Nurul Qoyyimah	Bendahara II : Endah Nur Afidah
Seksi Pendidikan : Siti Sholekhah Zuniarti Siti Qoyyimah	Seksi Kebersihan : M.Asrori Qommar Rosadi
Seksi Keamanan: Nurul M Azizah Dewi R	Seksi Perlengkapan : Fatimah Siti Nur Asih
Kesehatan : Siti Luthfi M Juwairiyah	Perlengkapan : Rosyida Isnaini Atiatur R

5. Keadaan Santri

Tabel: 03
Data Santri Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang

Tahun	Santri mukim		Santri non mukim		Jumlah
	LK	PR	LK	PR	
2003	2	3	-	-	5
2004	16	14	10	18	58
2005	28	24	18	23	93

2006	37	39	25	28	132
2007	42	46	25	30	143
2008	46	56	210	60	372
2009	62	50	25	30	167
2010	71	60	210	60	401
2011	73	66	210	60	409
2012	76	85	218	63	442

1

6. Kondisi Fisik

a. Asrama Santri

Asrama yang di huni santri masih sangat jauh dari kelayakan dan kenyamanan. Bentuknya yang belum permanen dan masih tradisional berupa rumah- rumah panggung yang terbuat dari kayu (lambung), tidak patut serta tidak memenuhi syarat- syarat sebuah asrama santri, gangguan serangga seperti rayap dan ngengat sering mengusik kenyamanan santri dalam kegiatan belajarnya.

b. Musholla

Seperti halnya asrama, Musholla yang merupakan sarana pokok peribadatan dalam pesantren juga masih berwujud sebuah lambung, ukurannya yang tak begitu luas membuatnya tampak penuh sesak dan berjejal, sehingga pada prakteknya, barisan (shaf) shalat harus meluber hingga ke halaman Musholla, sebuah pemandangan yang sangat memprihatinkan. Di samping itu pula, tempat ini memiliki fungsi ganda, yaitu sarana shalat berjamaah dan majlis ta'lim (tempat belajar-mengajar).

c. Sarana Pembelajaran

1) Ruang Kegiatan Belajar- mengajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan, Musholla masih digunakan sebagai kelas pembelajaran, namun dalam

¹ Dokumen Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang

perkembangannya, pada bulan Mei 2007 telah diresmikan bangunan empat ruangan sebagai sarana pembelajaran santri.

2) Perpustakaan

Tidak bisa dipungkiri, perpustakaan merupakan sarana yang wajib di miliki oleh lembaga pendidikan, terlebih lagi pesantren dengan pengajarannya yang cukup kompleks. Namun di pesantren ini, santri masih kesulitan untuk mendapatkan bahan pustaka sebagai referensi, rujukan maupun memperkaya khazanah keilmuannya melalui buku-buku bacaan yang bertema: agama, pengetahuan umum, ensiklopedia, tehknik, sains, majalah dan lain- lain.

Ruang perpustakaan sebagai penampung mobilitas telah tersedia namun sarana penunjang yang memadai seperti : buku-buku, kitab- kitab, majalah, serta komputer plus internet sarana penunjang intelektualitas anak didik belum terpenuhi. Apalagi perpustakaan ini terbuka untuk umum konsekuensi kelembagaannya TBM (Taman Bacaan Masyarakat) memiliki jangkauan keanggotaan lebih luas.

d. Koperasi Pondok Pesantren (KOPPONTREN)

Koperasi sebagai badan usaha bersama, dengan tujuan pemberdayaan dan pengembangan ekonomi pesantren, sangat di perlukan ekisistensinya di tengah- tengah pesantren. Dalam hal ini KOPPONTREN Kauman yang berdiri sejak 27 Desember 2005 yang berbadan hokum No: 021/BH/518/XII/2005 telah turut andil dalam menyokong pemberdayaan dan pengembangan ekonomi pesantren. Adapun usaha yang telah berhasil di rintis yaitu :

1. Bidang Agribisnis

a) Tanaman Hortikultura

Pondok Pesantren Kauman telah melakukan uji coba penanaman semangka, melon dan cabe. Dan atas uji coba

tersebut ternyata mampu memberikan andil dalam pengembangan ekonomi pesantren.

b) Tanaman Pangan

Pondok pesantren Kauman telah berhasil melakukan uji coba penanaman jagung yang ternyata juga dapat memberikan sumbangsuhnya dalam menyokong pengembangan ekonomi pesantren.

c) Usaha Pertanian lainnya

Selain melakukan uji coba penanaman tanaman hortikultura dan tanaman pangan pondok pesantren Kauman juga mulai merintis uji coba penanaman jati, mahoni, bunga rosella dan jarak pagar (*Jatropha curcas*) yang diharapkan uji coba ini, juga dapat memberikan sumbangsuhnya terhadap kemajuan KOPPONTREN Kauman khususnya dan mengembangkan ekonomi pesantren pada umumnya.

2. Bidang Kewirausahaan

a) Depot Air Minum Isi Ulang

KOPPONTREN Kauman juga menyediakan depot air minum isi ulang “Aqua Fresh” dan telah terbukti dapat membantu menyokong kemajuan perekonomian pesantren.

b) Warung Serba Ada

Waserba ini didirikan sebelah TBM Kumala dengan tujuan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri pondok pesantren Kauman pada khususnya dan masyarakat umum yang bermukim di sekitar pesantren Kauman, mengingat keberadaan pondok pesantren Kauman berada di tengah-tengah pemukiman penduduk.

Waserba ini menyediakan berbagai kebutuhan santri seperti: kitab-kitab, peralatan sekolah, makanan ringan, minuman dan makanan instan, peralatan mandi dan mencuci, pakaian muslim, jilbab, dan berbagai kebutuhan harian lainnya.

c) Toko Pusat Jajanan, Souvenir dan Oleh-oleh Haji

Toko ini berdiri menyambut datangnya bulan suci Ramadhan 1428 H yang menyediakan dan menerima pesanan berbagai macam jajanan dan snack seperti: aneka kue kering, kue basah, makanan kaleng, makanan ringan, sirup,dll.

Toko ini juga menyediakan dan menerima pesanan perlengkapan dan oleh-oleh haji seperti : kain ihrom, mukena, air zam-zam, kurma, minyak wangi, kacang fustuk, dll.

d) Produksi Pupuk

Walaupun usaha produksi pupuk ini baru di rintis, namun di harapkan akan mampu membantu menyokong perekonomian pesantren pada umumnya dan KOPPONTREN pada khususnya.

Dan usaha lain yang sedang dirintis untuk saat ini yaitu: Bengkel sepeda motor, bordir, rice milling, tataboga mengingat usaha di bidang pengolahan produk pertanian sedang mengalami kendala karena perubahan musim sehingga sulit mendapatkan pasokan bibit yang mengakibatkan lambatnya proses pemasaran dan tentunya akan berakibat pula pada perkembangan dan kemajuan usaha KOPPONTREN di masa datang.

e. Madina (Madrasah diniyyah dan munadzoroh)

Meningkatnya jumlah santri dari tahun ke tahun menjadi salah satu sebab di bentuknya Madina di pondok pesantren Kauman Lasem dengan tujuan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan dapat meningkatkan keilmuan masing- masing santri yang memiliki daya serap dan latar belakang pendidikan yang berbeda.²

² Dokumen dan Hasil Observasi di Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang pada tanggal 8 Oktober 2012.

7. Kondisi non Fisik

a. Kurikulum Pembelajaran

Sejalan dengan tidak dirumuskannya tujuan pendidikan secara eksplisit, maka pada sebagian pesantren istilah kurikulum tidak dapat ditemukan, walaupun esensi materinya ada dalam praktek pengajaran, bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, yang semuanya itu merupakan kesatuan dalam proses pendidikannya.

Meski di pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang tidak merumuskan secara tajam materi pelajaran dalam bentuk kurikulum. Namun demikian dapat dinyatakan bahwa kurikulum pesantren sebenarnya meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan santri selama sehari semalam. Di luar pelajaran formal banyak kegiatan yang bernilai pendidikan dilakukan di sana seperti latihan hidup sederhana, latihan ketrampilan, ibadah dengan tertib dan lain-lain yang mengarah pada tujuan dan visi pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang.

b. Sistem dan Metode Pengajaran

Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu metode *sorogan* dan metode *bandongan*. Untuk metode *sorogan* ini digunakan dalam mempelajari kitab-kitab yang sedang dikaji. Metode ini amat bagus dan dirasa tepat untuk mempercepat sekaligus mengevaluasi penguasaan santri terhadap kandungan kitab yang dikaji mengingat jumlah santri pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang yang tidak begitu banyak. Akan tetapi metode ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, ketaatan dan kedisiplinan yang tinggi dari para santri.

Teknik penyampaian materi dalam metode *sorogan* di pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang adalah sekelompok santri satu persatu secara bergantian menghadap Kyai, mereka masing-masing membawa kitab yang akan dipelajari, disodorkan kepada kyai. Kyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab, kalimat demi kalimat

kemudian menterjemakan dan menerangkan maksudnya, santri menyimak ataupun *ngesahi* (memberi harkat dan terjemah) dengan memberi catatan pada kitabnya, kemudian santri disuruh membaca dan mengulangi sepersis mungkin seperti yang dilakukan Kyainya, serta mampu menguasainya.

Dalam menggunakan metode *sorogan* ini, kadang ada pengulangan pelajaran ataupun pertanyaan yang dilakukan oleh kedua pihak dan setiap santri yang telah menguasai apa yang telah diajarkan, kemudian santri diberi materi pelajaran baru. Semua pelajaran ini diberikan oleh Kyai atau pembantunya yang disebut *badal* (pengganti).

Kenaikan kitab ditandai dengan bergantinya kitab yang dipelajari. Sedangkan evaluasi dilakukan pada waktu-waktu yang telah disepakati bersama, dengan cara ustadz memberikan soal secara lisan kemudian santri yang telah ditunjuk memberikan jawaban secara lisan juga. Ketika jawaban santri salah maka terkadang soal dilempar pada santri lain sampai mendapatkan jawaban yang tepat.

Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *sorogan* akan tersusun kurikulum *individual* yang sangat *fleksibel* dan sesuai dengan kebutuhan pribadi seorang santri sendiri. Dengan demikian metode *sorogan* merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Dan kegiatan ini setiap santri dituntut mengerjakan tugasnya dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. Oleh karenanya Kyai atau ustadz harus mampu memahami dan mengembangkan strategi dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan individu. Implikasi dari kegiatan belajar ini pengajar harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, bagi siswa tertentu pengajar harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan santri.

Metode *bandongan* atau metode *wetonan* juga digunakan di pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang. Pada

pelaksanaannya, pengasuh pondok/badal membaca dan menafsirkan suatu kitab, kemudian para santri menyimak bacaan Kyai. Dalam hal ini, santri juga membawa kitab yang sama.

Disamping metode *bandongan* dan metode *sorogan*, juga dikenal beberapa metode pengajaran, yaitu: Hafalan (*tahfidz*), *Hiwar* atau musyawarah, *bahtsul masa'il (mudzakaroh)*, *fathul kutub*, *muqorona* dan *muhadatsah*.

c. Kegiatan Pengembangan Diri

1) Khitobahan

Adalah suatu kegiatan latihan ceramah atau pidato yang berisikan dakwah Islamiyah. Kegiatan khitobah di pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang diperuntukkan pada para santri guna melatih mental agar besok dikemudian hari siap terjun berkecimpung di masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri dan dipantau oleh pengasuh pondok pesantren.

2) Musyawarah

Kegiatan musyawarah di pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang ini diadakan untuk menambah pengetahuan serta dapat membangun mental santri, karena di dalam musyawarah santri dituntut untuk mengeluarkan pendapat atau pertanyaan. Oleh karena itu santri dilatih untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, agar kelak bisa jadi orang yang percaya diri.

3) Berjanji, Dhiba'an dan Burdahan

Kegiatan ini merupakan salah satu ritual agama Islam serta sudah menjadi budaya khususnya di kalangan Ahlusunnah Waljama'ah guna menambah syi'ar agama juga untuk meningkatkan "mahabbah" kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan harapan agar kelak mendapatkan syafa'atnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara membaca syair-syair yang dialunkan dengan lagu-lagu merdu

yang isinya tentang pujian-pujian dan sejarah nabi Muhammad SAW.

4) Yasinan dan Tahlilan

Yasinan dan tahlilan merupakan ajaran yang menjadi ciri khas bagi penganut paham Ahlusunnah Waljama'ah, dengan maksud untuk mendo'akan arwah orang-orang Islam yang sudah meninggal. Di sini para santri dididik untuk mengembangkan ajaran tersebut

5) Seni Rebana

Rebana merupakan kesenian tradisional ala Islami dengan peralatan yang sangat sederhana menggunakan alat musik pukul terbuat dari bahan kulit, yang dilaksanakan untuk mengiringi kegiatan berjanji, dhiba' atau burdahan.

Disamping itu juga mengadopsi serta memadukannya dengan pembekalan ketrampilan dan penguasaan teknologi kekinian seperti: kursus komputer, menjahit, diklat jurnalistik, pelatihan pertanian (mulai tanam sampai proses produksi), kewirausahaan (pengelolaan toko), dan tataboga.³

d. Evaluasi

Proses evaluasi pembelajaran kaitannya dengan materi yang diajarkan oleh para Ustadz/Kyai (kitab kuning) dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Sedangkan untuk proses evaluasi tahap akhir, pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang mengikuti prinsip tanpa ijazah, artinya pesantren tidak memberikan ijazah sebagai tanda keberhasilan belajar. Keberhasilan bukan ditandai oleh ijazah yang berisikan angka-angka sebagaimana madrasah dan sekolah umum, tetapi ditandai oleh prestasi kerja yang diakui oleh khalayak dan mendapat restu Kyai. Sehingga tidak ada standar yang pasti apakah santri tersebut lulus dengan baik atau tidak.⁴

³ Hasil wawancara dengan Gus Zaim, *Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang*, pada tanggal 15 oktober 2012

⁴ Hasil wawancara dengan Bpk. Abdullah, *Ustadz Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang*, pada tanggal 10 oktober 2012

B. Kondisi Sosiokultural Etnis Tionghoa Karangturi Lasem

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan ketua Rt 02 Rw 02 Desa Karang Turi Bapak Kristianto (Ie Keng Haow) kondisi sosiokultural etnis Tionghoa Karangturi adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Masuknya Etnis Tionghoa Karangturi Lasem

Kedatangan orang China di Lasem terjadi pada abad XV (1411-1416) dipelopori Bi Nang Un, Utusan Dinasti Ming yang berasal dari wilayah Yunan. Ia kemudian mendirikan perkampungan China di Lasem. Baru setelah itu, Gelombang kedatangan orang China berikutnya didominasi orang Hokkian yang menganut agama Kong Hu Cu. Lasem yang waktu itu berkembang menjadi kota pelabuhan, menjadi daya tarik tersendiri bagi warga China yang gemar berdagang. Kedatangan gelombang pertama warga China semuanya lelaki. Mereka kemudian berbaur dengan pribumi, menikah dan memiliki keturunan di Lasem.⁵

Perkembangan pemukiman etnis Tionghoa lama-lama sampai pada alun-alun Lasem atau pusat pemerintahan. Keadaan ini berakibat kawasan perdagangan dan kawasan pemerintahan kemudian lebur menjadi satu di dalam pusat kotanya. Setelah tahun 1600, banyak terjadi imigrasi orang Cina terutama dari propinsi Fujian ke Lasem, karena dirasa banyak sanak saudara maupun rekannya yang telah tinggal disana.

Perkembangan penduduk etnis Tionghoa ini menuju kearah selatan dari pusat pemerintahan Lasem. Akan tetapi, perkembangan ke arah selatan tidak jauh dari sungai Lasem. Daerah ini terletak di sebelah timur sungai Lasem dan dinamakan Karang Turi. Setelah kawasan Karang Turi menjadi ramai dibangunlah kelenteng dengan nama Poo An Kiong.

⁵ Saiful Annas, "*Muslim Membaur di China Kecil*", dalam *Suara Merdeka*, (Semarang, 7 Agustus 2011), hlm. 17.

2. Keadaan Ekonomi Etnis Tionghoa Karangturi Lasem

Hampir semua warga etnis Tionghoa Karangturi Lasem mencukupi kebutuhan hidupnya dengan berwiraswasta, seperti jasa travel, jasa angkutan umum dan berdagang.

3. Interaksi antara Etnis Tionghoa Karangturi dan Penduduk Pribumi

Sekarang ini masyarakat Tionghoa yang ada di Karangturi Lasem sudah hampir serupa dengan masyarakat asli (Jawa) baik dari segi fisik maupun kebudayaannya sehingga sulit membedakan antara orang Tionghoa dan Jawa. Bahkan mualaf Tionghoa (orang Tionghoa yang memeluk agama Islam) maupun yang beragama Islam menjalankan kepercayaan dan adat istiadat yang sama dengan penduduk asli sehingga pembauran dengan warga pribumi berlangsung dengan baik tanpa meninggalkan kebudayaan Tiongkok mereka.

Pada dasarnya faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi hubungan sosial orang-orang Tionghoa di Karangturi Lasem dengan masyarakat asli (Jawa) adalah sebagai berikut :

- a. Menetapnya orang Tionghoa sudah cukup lama.
- b. Sebagian orang-orang Tionghoa sudah menikah dengan masyarakat asli (Jawa).
- c. Masyarakat Tionghoa karangturi Lasem sangat menghormati adanya budaya asli (Jawa) begitu juga penduduk asli.

Pendidikan juga menjadi faktor utama dalam kehidupan sosial masyarakat Tionghoa di kawasan karangturi Lasem. Mereka memiliki keyakinan bahwa dengan adanya peningkatan pendidikan maka akan terjadi peningkatan ekonomi serta sosial masyarakat. Dengan begitu masyarakat Tionghoa Lasem mempunyai pemikiran untuk belajar bersama dengan penduduk pribumi.

4. Keadaan Budaya Etnis Tionghoa Karangturi Lasem

Keadaan budaya etnis Tionghoa Karangturi Lasem masih menerapkan sistem tradisional yaitu kepercayaan yang sudah ada sejak dahulu (adat istiadat

dari leluhur). Tradisi yang berlaku di dalam masyarakat yang masih dilestarikan memperkuat keseimbangan hubungan-hubungan sosial, yang kesemuanya itu menimbulkan rasa aman dan tentram dengan kepastian terhadap permasalahan yang dihadapi.

Dalam bidang agama, mayoritas penduduk Tionghoa Karangturi Lasem menganut agama Kristen protestan maupun Katholik. Meskipun terdapat perbedaan agama ataupun kebudayaan, masyarakat di kecamatan Lasem tetap terjalin hubungan yang baik antara etnis satu dengan yang lainnya. Orang-orang Tionghoa di Lasem tetap mempertahankan kebudayaan leluhurnya walaupun pada perkembangannya unsur-unsur budaya yang menghambat kelangsungan hidup akhirnya mereka lepaskan.⁶

C. Strategi Kyai dalam Pengembangan Pesantren di Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang

Untuk mengetahui strategi Kyai dalam pengembangan pesantren di pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang sebagai berikut.

Sebenarnya saya tidak mempunyai strategi khusus dalam mengembangkan pesantren Kauman ini, lawong saya sebenarnya tidak berniat untuk mendirikan pondok pesantren apa lagi saya berada di lingkungan masyarakat pechinan yang bukan muslim, saya pindah rumah dari Soditan ke Karangturi tujuan saya hanya semata-mata pindah rumah, hanya saja ada salah seorang murid abah saya ketika itu datang ke rumah saya dan beliau mengatakan bahwa dia bermimpi bertemu dengan abah saya, dalam mimpinya beliau disuruh abah saya untuk memondokkan anaknya di tempat saya, berawal dari mimpi orang inilah kemudian saya mulai mendirikan pesantren. Kalau njenengan tanya kepada saya tentang strategi apa yang saya gunakan untuk mengembangkan pesantren Kauman ini maka saya jawab: ada dua cara saya dalam mengembangkan pesantren

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Kristianto (Ie Keng Haow), *Ketua Rt 02 Rw 02 Desa Karangturi Kec. Lasem Kab. Rembang*, pada tanggal 8 oktober 2012

Kauman ini, pertama, dalam bidang pendidikan, dalam bidang pendidikan ini yang saya lakukan adalah menjaga kekhasan pondok salafi. Untuk memelihara nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan yang diwariskan oleh para ulama terdahulu dan untuk menjaga ilmu agama yang semakin lama tidak diminati oleh umat Islam maka saya mempertahankan kesalafan pondok pesantren dengan mengkaji kitab-kitab salafiyah seperti Nahwu, Sharaf, Fiqih, Akhlak, Usul Fiqh, Tafsir, Hadits, Tasawuf, dan Mantiq. Cara mengajar saya pun sama dengan para ulama-ulama zaman dulu yaitu dengan bandongan, sorogan dan musyawarah kitab. Akan tetapi saya lebih menekankan pada ilmu Fiqih dan Akhlak. Melihat perkembangan zaman yang semakin maju dengan teknologi yang semakin canggih dan melihat banyak para lulusan pesantren yang selama ini mereka bingung ketika mereka kembali kepada masyarakat mereka hanya mempunyai bekal ilmu agama saja dan tidak mempunyai keahlian khusus dalam dunia kerja maka saya mempunyai inisiatif untuk memberi pendidikan ketrampilan pada para santri atau pada umumnya dikenal dengan pendidikan *life skill* seperti: kursus komputer, menjahit, diklat jurnalistik,, pelatihan pertanian (mulai tanam sampai proses produksi), kewirausahaan (pengelolaan toko), dan tataboga yang pelaksanaannya dilakukan seminggu sekali. Hal ini saya lakukan agar setelah keluar dari pesantren para santri mempunyai keterampilan yang bermanfaat untuk menunjang kehidupannya, namun meskipun saya mengembangkan pendidikan *life skill* pada pesantren ini saya tetap menjaga keasliannya sebagai pesantren salaf.

Kemudian melihat lingkungan sekitar pesantren adalah lingkungan pechinan, agar kehadiran pesantren ini bisa diterima oleh mereka maka cara yang saya lakukan adalah dengan menjunjung toleransi bertetangga dengan masyarakat Tionghoa sekitar pesantren, peduli masyarakat dan lingkungan sekitar pesantren. Namun hal ini saya lakukan bukan semata-mata agar pesantren ini kehadirannya diterima oleh masyarakat China, Islam sendiri juga mengajarkan untuk berbuat baik kepada tetangga baik itu tetangga muslim ataupun non muslim. Sebelum saya mendirikan pondok Kauman ini saya terlebih dahulu mendatangi rumah-rumah warga Tionghoa untuk meminta izin mendirikan pondok pesantren di Kauman, warga Tionghoa menyambut saya dengan baik dan menerima dengan lapang jika

saya mendirikan pondok di lingkungan mereka. Santripun saya suruh berbaur tanpa sekat dengan masyarakat Tionghoa dengan tetap menghormati keyakinan masing-masing seperti dalam kegiatan-kegiatan sosial kerja bakti, ronda malam, bahkan saya bersama-sama santri juga melayat jika ada warga Tionghoa yang meninggal dunia. dan Alhamdulillah dengan menjunjung toleransi bertetangga dengan masyarakat Tionghoa berkat hidayah Allah ada sejumlah masyarakat Tionghoa yang masuk Islam.⁷

1. Strategi Kyai dalam Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Kauman Kec. Laem Kab. Rembang

Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan dapat diperoleh data yang menunjukkan strategi Kyai dalam pengembangan pendidikan di pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang. Adapun penyajian data dari hasil penelitian di pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang tentang strategi Kyai dalam pengembangan pesantren dalam bidang pendidikan adalah dengan cara tetap menjaga ciri khas pondok yaitu pondok pesantren salaf dan mengembangkan pendidikan *life skill*.

a) Menjaga Ciri Khas Pondok Pesantren Salaf

Pesantren salaf adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan.⁸ Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem "*halaqah*" yang dilaksanakan di masjid atau surau, kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para Kyai pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap di pondok (santri mukim), dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong).⁹

Begitu juga dengan model pendidikan di pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang yaitu model pendidikan pondok pesantren salaf,

⁷ Hasil wawancara dengan Gus Zaim, *Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang*, pada tanggal 15 oktober 2012

⁸ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 1997), hlm. 83

⁹ Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan (Kasus Pondok Pesantren an-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura*, (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 2001), hlm. 14

menurut penulis sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang memelihara dan mempraktekkan nilai-nilai yang diwariskan para ulama pendahulu. Kemandirian merupakan salah satu nilai yang ditanamkan di pesantren kepada santri.

Nilai lainnya yang juga dikembangkan di Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang, adalah sikap hidup sederhana. Sikap ini sangat ditekankan dalam kehidupan santri ketika menjalani pendidikan di pesantren itu, berupa pola dan menu makanan dan cara berpakaian santri sehari-hari.

Pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang sebagai pesantren tradisional, masih mempertahankan sistem pendidikan lama, meskipun banyak aspek pendidikan di pesantren tersebut sudah mengalami perubahan-perubahan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang mempertahankan sistem pendidikan tradisional yang terdiri atas: *pertama*, materi pembelajaran kitab-kitab keislaman klasik, *kedua*, metode pembelajaran bandongan, sorogan, musyawarah, hafalan, *ketiga*, evaluasi yang tidak teratur, baik yang dilakukan di dalam, maupun di luar kelas.

Materi pembelajaran di pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang merupakan kreasi dari pengasuh pesantren yang meliputi Ilmu-Ilmu Keislaman dan Bahasa Arab dengan menggunakan kitab-kitab klasik. Sedangkan bidang ilmu yang menjadi titik tekan dalam pembelajaran dan itu menjadi *trade mark* pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang adalah ilmu fiqih dan ahklak.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang, tidak mengalami perubahan hingga kini yaitu pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam berupa pengajian-pengajian kitab-kitab *salafiyah*. Dengan tujuan ini, pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang menyelenggarakan pembelajaran dengan materi ilmu-ilmu keislaman dalam kitab-kitab klasik. Dengan demikian, sejak masa awal berdirinya, arah dan tujuan pendidikan serta materi pembelajaran di pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang, adalah pembelajaran Ilmu-

ilmu Agama Islam berupa pengajian-pengajian kitab-kitab *salafiyah* yaitu Ilmu *Nahw, Sharf, Fiqh, Akhlak, Usul Fiqh, Tafsir, Hadith, Tasawwuf*, dan *Mantiq*.

Materi pembelajaran di atas, tetap dipertahankan hingga sekarang. Sedangkan metode pembelajaran kitab-kitab *salaf*, adalah metode *bandongan*, yaitu Kyai membacakan kitab, menerjemahkan, dan membahas maksud dari kata, kalimat dalam kitab tersebut. Di samping itu, digunakan juga metode *sorogan* atau disebut juga pembelajaran individual, yaitu santri menghadap Kyai, kemudian ia membaca, mengartikan kata dan kalimat dalam suatu kitab. Selain kedua metode tersebut, digunakan juga metode musyawarah kitab (*bahtu al- masâil*).

Dengan demikian, dalam menjaga ciri khas pesantren salaf di pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang adalah: *pertama*, materi pengajaran di pesantren, mulai berdirinya hingga sekarang, pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang menggunakan kitab-kitab keislaman klasik sebagai materi pengajarannya. Dengan dipertahankannya materi pengajaran tersebut, pesantren ini juga mempertahankan metode pembelajaran yang lazim digunakan dalam pesantren tradisional, yaitu *sorogan, wetonan/bandongan, musyawarah (baht al-masail)*. *Kedua*, aspek kepemimpinan, kepemimpinan yang dipertahankan pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang adalah kepemimpinan sentralistik, kharismatik, dan tradisional. Kewenangan kharismatik terlihat dalam kehidupan pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang dengan diposisikannya Kyai sebagai seorang yang memiliki kelebihan dan kekuasaan mutlak.

Aspek dalam menjaga ciri khas pesantren salaf di pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang selanjutnya adalah nilai-nilai yang menjadi karekteristik pesantren, yaitu kesederhanaan, kemandirian dan keikhlasan. Nilai kemandirian juga ditanamkan dan dipelihara dengan sikap hidup pengasuh pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang dengan tidak menggantungkan bantuan dari pihak-pihak di luar pesantren.

Pendirian pengasuh pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang tetap dengan pendidikan tradisionalnya, sangat dipengaruhi oleh pandangan dunia (*world view*) tentang ilmu, dunia dan tugas manusia dalam kehidupan ini, terutama bidang ilmu yang wajib dikaji berkaitan dengan tugas dan fungsi manusia dalam menjalani kehidupan ini, yaitu untuk beribadah kepada Allah.

Strategi Kyai dalam menjaga ciri khas pondok pesantren salaf di pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang adalah sebagai upaya pengasuh pesantren untuk menjaga ilmu agama yang semakin lama semakin tidak diminati oleh sebagian besar ummat Islam. Dalam konteks ini, terdapat kekhawatiran pengasuh pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang terhadap punahnya ilmu yang ia sebut dengan ilmu agama, sehingga pesantren ini memosisikan sebagai benteng pertahanan ummat Islam dalam menjaga dan memelihara keberlangsungan ilmu-ilmu agama.

Namun demikian, di samping ciri khasnya sebagai pondok pesantren salaf dengan sistem pendidikan tradisionalnya, pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang mengalami berbagai perubahan yang merupakan adaptasi terhadap sistem pendidikan modern, yaitu dengan membekali santri dengan *life skill* seperti: kursus komputer, menjahit, diklat jurnalistik, pelatihan pertanian (mulai tanam sampai proses produksi), kewirausahaan (pengelolaan toko), dan tataboga.

b) Mengembangkan Pendidikan *Life skill*

Menurut penulis pengembangan dan pengajaran di dunia pesantren tidaklah semudah mengadakan pembaharuan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah umum, karena Kyai bukan saja pemimpin pesantren, tetapi juga yang mempunyai pesantren. Yang artinya kemungkinan pembaharuan dan pengembangan sistem pendidikan sangat bergantung pada kerelaan sang Kyai. Itulah sebabnya sampai saat ini masih ada pesantren yang bertahan pada sistem salafi dengan menerapkan sistem pendidikan tradisional.

Pesantren mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya perkembangan bagi suatu bangsa. Pesantren yang mampu mendukung pembangunan adalah pesantren yang mampu mengembangkan potensi santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pemikiran seperti ini akan semakin terasa ketika para alumni akan memasuki dunia kerja dan kehidupan masyarakat, sebab santri dituntut untuk mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya di pesantren serta mampu menghadapi problema kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Kyai pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang, perlunya *life skill* ditingkatkan di pesantren itu penting sebagaimana realitas yang terjadi saat ini, agar di pondok pesantren tidak hanya difokuskan pada pendidikan agama saja. Sehingga banya dijumpai pada santri setelah keluar dari pondok, banyak yang belum siap untuk kembali ke masyarakat salah satunya tanpa memperoleh *life skill* sebagai bekal masa depannya. Bakat yang ada pada mereka (tanpa mereka sadari) akhirnya terkubur dan terkikis oleh karena pesantren tidak mendukung untuk mewujudkannya.

Selama ini sebagaimana kita ketahui di pesantren lebih berorientasi pada kepentingan jangka pendek saja, yaitu sebagai tempat tinggal setelah selesai mengaji. Dengan demikian pengajaran di pesantren kehilangan makna sosialnya, yaitu sebagai upaya memanusiakan manusia (*humanisasi*). Pesantren harus dapat mengembangkan potensi santrinya agar dapat menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa terkekang, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya dimuka bumi. Pesantren juga diharapkan mampu mendorong santrinya memelihara diri sendiri, sekaligus meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa serta masyarakat dan lingkungannya.

Berangkat dari keperdulian tentang pentingnya pemberdayaan bagi santri, maka pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang sebagai salah satu lembaga pendidikan dituntut kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan. Namun, untuk menjadi suatu pesantren yang sesuai

dengan apa yang dicita-citakan bukanlah hal yang mudah. Pondok pesantren dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya, dimana pesantren dituntut untuk lebih mandiri dalam mengelola pendidikannya. Tujuan pendidikan yang selama ini terfokus pada pendidikan keagamaan saja harus segera dibenahi dan diperhatikan.

Sehubungan hal tersebut pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang telah melakukan berbagai perubahan dalam berbagai sektor akan tetapi masi menjaga keasliannya sebagai pondok pesantren salaf. Untuk meningkatkan pendidikan pesantren kauman Kec. Lasem Kab. Rembang Kyai dalam melakukan pengembangan pendidikan adalah dengan cara membekali santri dengan pendidikan *life skill* yang berkaitan dengan kecakapan hidup atau keterampilan santri seperti: kursus komputer, menjahit, diklat jurnalistik, pelatihan pertanian (mulai tanam sampai proses produksi), kewirausahaan (pengelolaan toko), dan tataboga. Salah satu inovasi dalam pengembangan life skill ini yaitu dilaksanakan setiap satu minggu sekali, agar setelah selesai atau keluar dari pondok mereka mempunyai keterampilan yang diharapkan bisa menunjang kehidupannya.

2. Strategi Kyai dalam Pengembangan Sosial di Pondok Pesantren Kauman Kec. Laem Kab. Rembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang terkait dengan strategi Kyai dalam pengembangan pesantren dalam bidang sosial dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Menjunjung tinggi toleransi bertetangga dengan masyarakat non muslim Tionghoa sekitar pesantren

Menjunjung tinggi toleransi bertetangga dengan masyarakat non muslim Tionghoa sekitar pesantren merupakan salah satu strategi dalam bidang sosial yang digunakan Gus Zaim dalam mengembangkan pesantren di lingkungan Komunitas non muslim Tionghoa, dengan Menjunjung tinggi toleransi bertetangga dengan masyarakat non muslim Tionghoa sekitar

pesantren inilah yang menjadikan pondok pesantren Kauman diterima ditengah-tengah komunitas non muslim Tionghoa.¹⁰

Menurut penulis Sebagaimana fungsi dari sebuah pesantren itu sendiri yaitu adalah sebagai lembaga sosial, maka perkembangan pesantren tidak lepas dari pengaruh masyarakat. Ada hubungan erat antara pendirian pesantren disatu pihak, dan kebutuhan masyarakat dipihak lain. seperti hubungan dengan lembaga swadaya masyarakat, birokrasi, politik, dan pusat-pusat sumberdaya ekonomi.

Hubungan-hubungan itu perlu dipahami dalam pengertiannya yang luas. Dalam satu kasus, masyarakat (kongkretnya sebagian mereka) sendiri merasakan perlunya pendirian pesantren didaerah mereka, sedangkan pada kasus lain, bukan masyarakat tetapi pendiri pesantren melihat pentingnya pendirian lembaga tersebut di suatu daerah karena, misalnya, masyarakat di daerah itu dalam pandangan si pendiri memerlukan pencerahan keagamaan kendati mungkin masyarakat pada awalnya menolak kehadirannya. Penolakan justru dilihat sebagai alasan yang menguatkan pentingnya ikhtiar pencerahan, karena ekspresi penolakan dipahami sebagai jauhnya jarak warga masyarakat dari sapaan keagamaan.

Dalam kasus yang terakhir ini, persiapan sosial biasanya digunakan dalam upaya hidup bersama masyarakat. Kebersamaan itu bermanfaat bagi para perintis pesantren untuk menyelami kebutuhan masyarakat sehingga kontekstualisasi ajaran Islam dengan realitas kehidupan masyarakat dapat dirancang untuk diperankan oleh pesantren di situ.

Akan tetapi semua itu sangat berbeda sekali dengan awal pendirian pesantren Kauman Kec. Laem Kab Rembang. Pada awalnya Gus Zaim datang ke Kauman tidak berniat mendirikan pesantren. Tujuannya semata-mata hanya pindah rumah. Tidak ada terbersit untuk mendirikan pesantren. Bahkan Gus Zaim hampir dua tahun menolak santri. Beliau jika mengajar hanya di pesantren Al-Hidayah, (pesantren peninggalan kakeknya yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Gus Zaim, *Pengasuh Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang*, pada tanggal 15 oktober 2012

bernama KH. Ma'sum dan ayahnya yang bernama KH. Ahmad Syakir) di desa Soditan. Sampai pada suatu ketika ada seseorang yang sowan kepada Gus Zaim, orang tersebut mengatakan bahwa dia pernah bermimpi bertemu dengan ayah Gus Zaim dan menyuruh untuk berguru dan memondokkan anaknya kepada Gus Zaim. Berawal dari cerita orang inilah kemudian Gus Zaim mulai mendirikan pondok pesantren di Kauman yang letaknya di pemukiman orang-orang Tionghoa yang notabennya bukan Islam.

Sebelum Gus Zaim mendirikan pondok pesantren beliau terlebih dahulu mendatangi rumah-rumah warga Tionghoa untuk meminta izin mendirikan pondok pesantren di lingkungan mereka. Dan respon baik pun diterima oleh Gus Zaim, warga Tionghoa menerima dengan lapang jika Gus Zaim mendirikan pondok pesantren di lingkungan mereka dan pada tanggal 27 Ramadhan 1424 H atau 21 Nopember 2003 resmilah pondok pesantren Kauman didirikan.

Keberadaan pondok pesantren Kauman di lingkungan yang hampir 94% adalah warga Tionghoa dan bukan muslim tidak menjadikan penghambat bagi perkembangan pesantren Kauman. Hal ini dikarenakan hubungan sosial antara pesantren Kauman dan warga Tionghoa begitu baik, mereka menjunjung tinggi toleransi. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Kristianto, warga Tionghoa menganggap seluruh penghuni pesantren Kauman adalah saudara mereka sendiri karena etika bergaul Kyai dan para santri yang sangat baik tanpa membedakan Ras dan keyakinan.¹¹

Hal ini tidak bisa lepas dari peran Gus Zaim sebagai pengasuh pondok pesantren Kauman. Gus Zaim selalu berpesan kepada para santri-santrinya agar selalu memuliakan tetangga, baik itu tetangga yang sama keyakinannya atau tidak. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Asrori salah seorang santri pondok pesantren Kauman Gus Zaim selalu berpesan agar kepada para santri-santrinya agar selalu memuliakan

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Kristianto (Ie Keng Haow), *Ketua Rt 02 Rw 02 Desa Karangturi Kec. Lasem Kab. Rembang*, pada tanggal 8 oktober 2012

tetangga, baik itu tetangga yang sama keyakinannya atau tidak dan hal ini tidak hanya disampaikan sekali saja akan tetapi sering di sampaikan kepada santri baik melalui pengajian ataupun ketika para santri sowan kepada Gus Zaim.¹²

Kunci memuliakan tetangga telah menjadikan pondok pesantren yang dirintis tahun 2003 itu bisa diterima ditengah-tengah perkampungan Tionghoa desa Karangturi. Santri pun didorong untuk berbaur tanpa sekat, dengan tetap menghormati keyakinan masing-masing. Gus Zaim juga membiarkan kediamannya yang dibeli dari orang Tionghoa, tetap berarsitektur seperti aslinya. Bahkan ketika ada yang memberi lampion dan pernak-pernik lampion khas Cina, dengan senang hati ditempelkan di depan rumahnya.

Salah satu cara memuliakan tetangga lainnya, Gus Zaim beserta para santri pergi takziah jika ada tetangga pondok (warga Tionghoa) meninggal dunia. Hal ini dikarenakan Gus Zaim berpedoman bahwa “*inti takziah itu adalah membesarkan hati*”. Upaya menjunjung nilai toleransi bertetangga itu, dikemudian hari justru menjadikan sejumlah warga setempat memilih menjadi *muallaf* dengan masuk agama Islam.

b. Peduli masyarakat dan lingkungan sekitar pesantren

Peduli masyarakat dan lingkungan sekitar pesantren merupakan cara kedua yang dilakukan Gus Za'im dalam bidang sosial. Pondok pesantren Kauman Lasem adalah salah satu pesantren yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat desa Karangturi dan sekitarnya. Dalam perkembangannya pondok pesantren Kauman mempunyai corak tersendiri dalam melaksanakan pola-pola kehidupan masyarakat dan semua itu tergambar dengan aktifitas sosial.

Dalam hal ini menurut pandangan masyarakat, aktifitas sosial kemasyarakatan sangatlah berpengaruh bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat, karena pada dasarnya di dalam kehidupan bermasyarakat

¹² Hasil wawancara dengan M. Asrori, *Santri Pondok Pesantren Kauman*, pada tanggal 8 oktober 2012

yang dibutuhkan adalah keseimbangan hidup baik secara sosial maupun moral dan dengan bekal keimanan yang kokoh.

Kehadiran pondok pesantren Kauman di tengah-tengah kehidupan masyarakat Karangturi yang notabennya adalah orang-orang China dan bukan muslim ternyata membawa dampak yang sangat positif bagi masyarakat Karangturi terutama dalam bentuk sosial kemasyarakatan. Hal ini tidak lain karena kepedulian Gus Za'im dan para santri terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar pesantren.

Pengabdian kepada umat tentu tidak terbatas dalam ibadah shar'iyah, terlepas dari hal-hal shar'iyah, pesantren juga mempunyai tugas, peran dan fungsi penting dalam pembinaan batiniyah para santri dan masyarakat yang berada di sekitar pesantren. Namun aspek yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah pengabdian terhadap masyarakat yang disertai dengan uswatun hasanah. Dalam hal ini berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Hamid salah seorang santri pondok pesantren Kauman kegiatan sosial yang dilakukan oleh para santri sesuai yang di perintahkan oleh Abah kepada para santri meliputi kerja bakti membersihkan lingkungan, mengikuti jaga malam di pos ronda bersama-sama warga dan melayat ketika ada warga Tionghoa yang meninggal dunia. Untuk kegiatan kerjabakti menyesuaikan warga masyarakat jika ada masyarakat melaksanakan kerja bakti santri langsung mengikutinya meskipun sebelumnya tidak ada pemberitahuan dari warga, akan tetapi kadang juga ada warga yang memberitahu ketika akan mengadakan kerjabakti. Sedangkan untuk jaga malam dilaksanakan setiap malam bersama warga namun kegiatan jaga malam hanya di lakukan di pos ronda dekat pesantren. Untuk melayat jenazah kami biasanya bersama-sama dengan dengan Abah melayat jika ada seorang warga tionghoa yang meninggal di sana kami juga ikut bantu-bantu seperti menyiapkan tratak, bersih-bersih dan lain-lain.¹³

¹³ Hasil wawancara dengan Hamid, *Santri Pondok Pesantren Kauman*, pada tanggal 8 oktober 2012

Menurut penulis dari beberapa kegiatan sosial yang di lakukan oleh pesantren Kauman ini mencerminkan sikap kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan dan hal ini disamping mengakrabkan hubungan antara warga pesantren dan warga masyarakat lingkungan juga akan menjadi bersih mengingat bahwa pesantren itu sendiri tumbuh dan berkembang juga dari masyarakat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Kristianto ketua RT 02 RW 02 desa Karangturi kehadiran pondok pesantren Kauman sangat menguntungkan bagi masyarakat dan tidak ada seorang warga pun yang menolak dan membenci kehadiran pondok pesantren Kauman. Hal ini disebabkan karena etika bergaul Kyai dan para santri pondok pesantren Kauman yang sangat baik dan tidak membedakan Ras maupun Keyakinan, disamping itu juga Kyai dan para santri ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, bahkan untuk menghormati kami, Gus Za'im membangun sebuah pos ronda berarsitektur mirip Klenteng dibuat tidak jauh dari bangunan pondok. Dan tak disangka, pos ronda yang dicat dengan warna merah menyala, (warna khas Cina), kini menjadi tempat berinteraksi antara warga pesantren dan warga Tionghoa. Gus Za'im juga tidak keberatan ketika saya memberi lampu lampion untuk di pasang di depan rumahnya bahkan ketika hari raya idul fitri Gus Za'im dan para santri juga mendatangi rumah para warga Tionghoa untuk bermaaf maafan dan ketika ada peringatan hari-hari besar China warga juga mengundang Gus Za'im dan para santrinya untuk makan-makan .¹⁴

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Kristianto (Ie Keng Haow), *Ketua Rt 02 Rw 02 Desa Karangturi Kec. Lasem Kab. Rembang*, pada tanggal 8 oktober 2012